

MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta
Tahun Pelajaran 2009/2010)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

PAMI WAHYUDIONO

G 000 070 088

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pergeseran pendekatan dalam penyelenggaraan sistem pemerintahan di Indonesia telah berimbas pada pengelolaan sistem pendidikan, yakni dari semula yang lebih bersifat sentralistik bergeser ke arah pengelolaan yang bersifat desentralistik. Hal ini secara implisit dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi daerah, yang diberlakukan secara efektif mulai tanggal 1 Januari 2001, bahwa pendidikan merupakan salah satu bidang pemerintahan yang wajib dilaksanakan oleh daerah kabupaten dan kota (Pasal 11 Ayat 2).

Untuk dapat melaksanakan kewajiban ini secara bertanggung jawab dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi penduduk daerah yang bersangkutan, maka diperlukan strategi pengelolaan pendidikan yang tepat. Strategi ini diperlukan mengingat sebagian besar daerah mengalami keterbatasan sumber daya, sementara itu tuntutan akan kualitas pendidikan selalu meningkat terus sejalan dengan kemajuan perkembangan kehidupan masyarakat dan tuntutan dunia kerja.

Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, efektif, dan efisien dalam menangani berbagai permasalahan pendidikan, pemerintah daerah tidak mungkin dapat bekerja secara sendirian karena masih ada pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap bidang pendidikan tersebut,

seperti orang tua (masyarakat), sekolah (lembaga pendidikan), dan institusi sosial lain seperti dunia usaha atau dunia industri. Karena itu kerja sama dan koordinasi antara pemerintah daerah dengan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut menjadi sangat penting dalam rangka pelaksanaan asas desentralisasi, terutama dalam bidang pengelolaan pendidikan.

Strategi pengelolaan pendidikan yang mengedepankan kerja sama antara berbagai pihak seperti di atas lebih dikenal dengan istilah *the collaborative school management* (Caldwell dan Spink, 1998) yang pada perkembangan selanjutnya menjadi model pengelolaan sekolah yang dinamakan *school based management* atau *Manajemen Berbasis Sekolah* (MBS). Konsep yang menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing, berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk ikut terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada (Umaedi, 2007: 3). Sejalan dengan pemikiran ini, tim teknis Bappenas dan Bank Dunia (1999: 3) menyatakan bahwa pemberdayaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar di samping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga dapat ditujukan sebagai sarana peningkatan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah merupakan implementasi dari pemberian otonomi kepada sekolah

untuk memberdayakan diri dalam kerangka upaya peningkatan mutu pendidikan

School Based Management (SBM) atau Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya otonomi luas ditingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional (tim Bappenas dan Bank Dunia, 1999: 10). Otonomi diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan serta agar sekolah lebih tanggap terhadap kebutuhan lingkungan setempat. Masyarakat dituntut partisipasinya agar mereka lebih memahami kompleksitas pendidikan, membantu, serta turut mengontrol pengelolaan pendidikan. Adapun kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula diperhatikan oleh sekolah. Dengan demikian sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah, karena keduanya merupakan penyelenggara pendidikan di sekolah.

Sebenarnya pola MBS sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah yang notabene bukan negeri atau yang dikelola oleh swasta, entah itu di bawah naungan yayasan seperti Nahdlatul Ulama` (NU), Muhammadiyah, Persis, al Irsyad, al Islam, dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal itu pendidikan Islam juga mengalami perkembangan karena umat Islam sangat memimpikan adanya pendidikan yang Islami bagi putra-putrinya. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang berusaha mengembangkan dan mendidik segala aspek

yang dimiliki manusia. Sehingga orientasi pendidikan Islam tidak hanya mengisi otak namun juga mendidik akhlak dan jiwa agar terbiasa dengan kesopanan, keikhlasan dan kejujuran.

Pendidikan sendiri adalah sebuah proses untuk terus belajar. Hal ini senada dengan konsep Islam yang mengajarkan:

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ. (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Tuntutlah ilmu semenjak dari buaian hingga (masuk) lahad”
(HR. Ibnu ‘Abdil Bar).

Hal di atas juga senada dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Burhanudin Salam, (1997: 13) bahwa dalam perkembangannya, manusia selalu ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau ketrampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah yang berkompeten dalam mendidik dan mencetak generasi muda yang berkualitas dalam segala bidang, baik dalam keduniawian maupun keagamaan.

Dari sistem pengajarannya sekolah ini menerapkan sistem *full day school* yang memadukan antara kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum pendidikan konvensional. Sehingga para guru bisa lebih mudah

memantau anak didik mereka, karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan bersama anak didik. Adapun alasan lain yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini adalah baiknya pengelolaan sekolah, sehingga kurang lebih 217 wali murid mempercayakan anak-anaknya untuk diajar dan dididik di sekolah ini, hal itu merupakan pengakuan secara tidak langsung dari masyarakat bahwasanya sekolah ini memang berkualitas. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul: **MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009).**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini maka perlu diberikan penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Manajemen Berbasis Sekolah

Secara leksikal, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) berasal dari tiga kata, yaitu manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen berasal dari bahasa Inggris "*to manage*" yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Berbasis memiliki kata dasar basis yang berarti dasar atau asas. Sedangkan kata sekolah didefinisikan menjadi dua arti: (a) Bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta

tempat untuk menerima dan memberi pelajaran. (b) Waktu atau pertemuan ketika murid-murid diberi pelajaran (Moelino Anton, 1990: 176). Manajemen menurut Fattah (1999: 1) adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan Manajemen Berbasis Sekolah menurut Arikunto (1999: 28) adalah penataan sistem pendidikan yang memberikan keleluasaan penuh atas kesepakatan seluruh staf sekolah untuk memanfaatkan semua sumber dan fasilitas belajar yang ada untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa, serta memiliki tanggung jawab atas segala tindakan tersebut. Dalam Manajemen Berbasis Sekolah ini, wilayah sekolah dan anggota organisasi sekolah bukan hanya terbatas pada lingkungan sekolah yang bersangkutan saja, tapi meluas sampai lingkungan masyarakat dimana sekolah tersebut berada.

Dari beberapa pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengorganisasian dan penyerasian sumber daya yang dilakukan secara mandiri dan leluasa yang dipimpin oleh kepala sekolah melalui sejumlah *input* manajemen untuk membuat kebijakan dalam rangka mencapai tujuan sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, dengan melibatkan semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (masyarakat) secara langsung dalam proses pengambilan keputusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009 ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan teoritik bagi pengembangan disiplin ilmu, manajemen sekolah serta pengajaran Islam.
- b. Menjadi tolok ukur bagi sekolah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan manajemen sekolah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat dari hasil-dasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah sejenis. Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu yang membahas tentang manajemen pendidikan:

1. Marsono (UMS, 2003) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan Di MTs Negri Mlinjon Klaten (Tinjauan Empiris) menyimpulkan bahwa kerjasama Kepala Sekolah selaku manajer, bersama dengan guru selaku mitra kerja sangatlah diperlukan untuk meningkatkan prestasi siswa secara maksimal.
2. Yunita Rahmawati (STAIN Surakarta, 2003) dalam skripsinya yang berjudul Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Upaya Optimalisasi Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah al Muttaqien Pancasila Sakti Klaten diperoleh kesimpulan bahwa pola manajemen pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah al Muttaqien Pancasila Sakti Klaten adalah menggunakan paradigma partisipatif, kemandirian (*swadaya*), dan otonomi (*desentralistik*). Fungsi manajemen telah memberikan dampak yang cukup optimal, ditandai dengan keberanian murid-murid mengemukakan pendapat di kelas, nilai rata-rata kelas yang semakin baik, ketajaman sosial yang kian tajam. Semua hal tersebut tidak lepas dari peran kepala sekolah yang tidak terlalu memberikan penekanan dalam manajemen di sekolah terkait.

3. Turhadi (STAIN Surakarta, 2004) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan Pesantren Mahasiswa (Studi di Pondok Pesantren Al Muayyad cabang Windan) mengungkapkan bahwa pengelolaan kurikulum diarahkan pada 3 ranah pesantren yaitu pendalaman ilmu agama (*faqahah*), pembangunan integritas kepribadian (*'adalah*), serta pengembangan ketrampilan dan kecakapan profesional (*kafa'ah*) bagi prakarsa pengembangan pribadi dan masyarakat. Metode yang diterapkan adalah sorogan, bandongan, gabungan dari keduanya, *thematic study club*, magang, asistensi, SIM, dan stadium general. Dilihat dari pola pengajarannya pesantren mahasiswa ini masih menggunakan pola dari pesantren tradisional.
4. Luluk Dewiyana Nusriyati (STAIN Surakarta, 2004) dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf (AbA) Bulan Wonosari Klaten diperoleh kesimpulan bahwa aspek manajemen Pendidikan pada Pesantren Wirausaha Agrobisnis Abdurrahman bin Auf (AbA) yang meliputi tenaga pengajar, taruna, kurikulum, fasilitas pendidikan sudah cukup baik. Penerimaan, pengangkatan, penempatan serta penggunaan sumber-sumber pendidikan dilaksanakan sesuai prosedur. Dalam pelaksanaan kurikulum mengalami sedikit hambatan yaitu kurangnya materi penunjang tentang materi keislaman. Metode disesuaikan dengan materinya antara lain, metode ceramah, diskusi, hafalan, *field trip*, serta *problem solving*.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas yang hanya mengupas seputar manajemen pendidikan serta fungsi dari manajemen pendidikan saja. Sedangkan yang mengkaji tentang Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2008/2009 belum pernah ada yang membahas. Jadi penelitian ini mengandung unsur kebaruan sehingga layak diteliti.

F. Metode Penelitian

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan metode adalah:

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis penelitiannya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan atas data-data yang dikumpulkan dari lapangan secara langsung.

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka bentuk pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1998: 245).

3. Jenis Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. (Arikunto, 1998: 114). Dalam penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data, yakni:

a. Sumber Data Primer

Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut secara langsung yakni dari SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Data tersebut berupa gambaran umum tentang pelaksanaan manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, faktor pendukung dan penghambat, data kepala sekolah, guru, karyawan, dan sebagainya.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari buku-buku di perpustakaan, tulisan-tulisan ilmiah, majalah, hasil penelitian. Data tersebut digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah, kepala sekolah, guru, dan karyawan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Adalah metode tanya jawab untuk menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, serta motivasi. (Hadi, 2000: 136). Teknik wawancara yang digunakan adalah *wawancara bebas terpimpin*, yaitu wawancara yang dalam pelaksanaannya pewawancara membawa garis besar

tentang hal-hal yang akan ditanyakan. (Arikunto, 1998:27). Metode wawancara dalam penelitian ini dipakai penulis untuk mengambil data tentang manajemen sekolah, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staf-staf lain di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang berpotensi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

b. Dokumentasi

Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 1998: 149). Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi sekolah, dan sistem manajemen sekolah.

c. Observasi

Observasi Adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan yang meliputi kegiatan, pemusatan perhatian terhadap suatu objek dan menggunakan seluruh panca indera (Arikunto, 1996: 57). Observasi atau pengamatan secara langsung dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen sekolah yang diterapkan di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, guna menentukan latar belakang masalah yang akan diteliti. Selain itu,

kegiatan ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah sekolah ini layak untuk diteliti atau tidak.

6. Metode Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data dan sekaligus reduksi data. Penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miller & Haberman, 1992: 16). Pertama, setelah pengumpulan data selesai kemudian dilakukan reduksi data yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilah-pilah. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi. Ketiga, penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua dengan menarik kesimpulan. Sedangkan untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat maka digunakan metode analisis SWOT (*Strength* (kekuatan), *weaknes* (kelemahan), *opportunity* (peluang), *treath* (ancaman)).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap bab terdiri dari sub judul. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan

Bab II Manajemen Berbasis Sekolah, membahas tentang pengertian Manajemen Berbasis Sekolah, prinsip Manajemen Berbasis Sekolah, komponen Manajemen Berbasis Sekolah.

Bab III Manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2008/2009, membahas tentang Manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, gambaran umum SMP Muhammadiyah 8 Surakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi, tujuan, struktur organisasi, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah.

Bab IV Analisis tentang manajemen sekolah di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun 2008/2009, bab ini merupakan inti dari penulisan yaitu analisa berupa data yang sudah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya untuk menjawab pokok permasalahan yang ada pada penelitian ini.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan akhir, saran dan penutup.